

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Dengan demikian, pasar modal merupakan tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sebagai pasar yang sedang berkembang, pergerakan harga sekuritas di pasar modal Indonesia berfluktuasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain informasi dari luar dan dalam perusahaan (Siaputra, 2007).

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012:78). Tujuan Manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen (Harmono, 2016:1). Kenaikan pembayaran dividen dapat menunjukkan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, karenanya harga saham akan bereaksi positif (naik). Pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sinyal bahwa profitabilitas perusahaan di masa depan buruk, dan karenanya harga saham cenderung turun (Gumanti, 2013:64). Hal ini diperkuat oleh Suharli (2006) semakin

tinggi harga saham perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan salah satu alat ukur untuk melihat apakah perusahaan itu baik atau tidak. Bila harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus, dapat dikatakan kinerja perusahaan terganggu oleh faktor dari luar dan dalam perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Indriani (2014) salah satu dari faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di bursa yaitu laba dan dividen.

Keputusan Perusahaan membagikan dividen atau menahan laba pada dasarnya berada ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan undang – undang No.1 tahun1995 (Warsini, 2003:243). Kebijakan dividen suatu perusahaan berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan oleh perusahaan untuk di investasikan kembali (Warsini, 2003:242).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2011:105). Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen investor, dan pajak pemerintah (Hery, 2012:100). Selisih pendapatan atas beban-beban yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha, yaitu laba bersih (Soemarso, 2005:230).

Menurut (Hery dan Widyawati, 2014:114) :

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan. Dalam praktik, dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan.

Menurut Noviyanto (2016) secara teoritis perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, ada berbagai macam dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai (*cash dividend*), dividen dalam bentuk aktiva lain (*property dividend*), dividen dalam bentuk likuidasi (*Liquidating dividends*) (Fahmi, 2016:273).

Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Ada tiga hal yang penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan deviden tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi dari dewan komisaris (Hery dan Widyawati, 2014:114).

Pembayaran dividen digunakan untuk memperkuat posisi diperusahaan untuk mendapatkan tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan investor. Dividen tunai adalah jenis dividen yang sangat sering diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, hal ini dikarenakan pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih diinginkan pemegang saham dari pada bentuk lain, dividen tunai membantu mengurangi resiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham (Belkaoui 2007:281).

Dari data yang ada menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan dividen tunai, saham dan laba bersih perusahaan :

Tabel 1.1

Data Harga Saham, Laba Bersih, , dan Dividen Tunai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (rupiah)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Dividen Tunai (dalam jutaan rupiah)
1	Indofood Icbp Sukses Makmur Tbk	2012	7.800	2.282.371	985.431
		2013	12.000	2.235.040	1.084.557
		2014	11.975	2.531.681	1.107.882
		2015	8.200	2.923.148	1.294.472
		2016	11.750	3.631.301	1.492.742
		Rata -Rata	10.345	2.720.708	1.193.017
2	Delta Djakarta Tbk	2012	255.000	213.421	187.830
		2013	380.000	270.498	191.869
		2014	390.000	288.499	144.831
		2015	5.200	192.045	156.875
		2016	5.000	254.509	96.034
		Rata -Rata	207.040	243.794	155.488
3	Mayora Indah Tbk	2012	20.000	744.428	99.655
		2013	26.000	1.013.558	176.314
		2014	29.600	409.824	205.700
		2015	30.500	1.250.233	143.095
		2016	1.645	1.338.676	274.920
		Rata -Rata	21.549	951.344	179.937
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	2012	5.850	4.779.446	1.536.575
		2013	6.600	3.416.635	1.624.380
		2014	6.750	5.146.323	1.246.821
		2015	5.175	3.709.501	1.931.694
		2016	7.925	5.266.906	1.475.122
		Rata -Rata	6.460	4.463.762	1.562.918
5	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2012	6.900	149.149	28.983
		2013	1.020	158.015	37.285
		2014	1.385	188.648	15.792
		2015	1.265	270.538	27.991
		2016	1.600	279.777	53.698
		Rata -Rata	2.434	209.225	32.750

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Dividen Tunai (dalam jutaan rupiah)
6	Sekar Laut Tbk	2012	180	7.962	1.381
		2013	180	11.440	2.072
		2014	300	16.480	2.762
		2015	370	20.066	3.453
		2016	308	20.646	4.144
		Rata -Rata	268	15.319	2.762

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa dari ke-6 perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016 setiap tahunnya selalu membagikan dividen tunainya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan tersebut mampu memberikan nilai tambah hasil akibat investasi kepada investor selaku pemegang saham dengan menggunakan dana kas yang tersedia dengan tetap menjaga tingkat volume penjualan perusahaan dengan baik.

PT. Indofood Icbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham 46% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 13%.

PT. Delta Djakarta Tbk Tbk (DLTA) pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan harga saham 3% tetapi dividen tunai mengalami penurunan 32% . Tahun 2015 mengalami penurunan harga saham 49% dan penurunan laba bersih 50% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 8%. Tahun 2016 terjadi kenaikan laba bersih 25% tetapi dividen mengalami penurunan 63%.

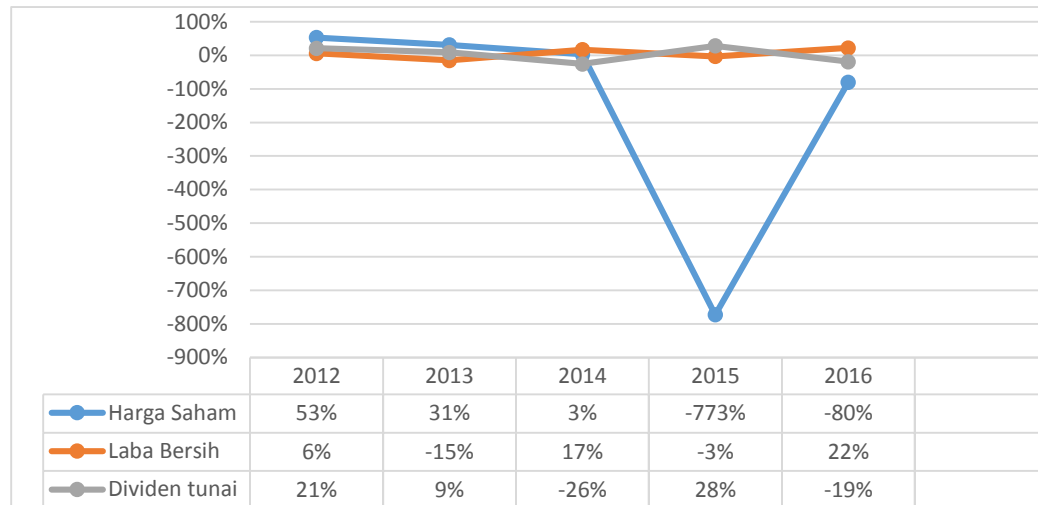
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) Tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan harga saham 15% dan penurunan laba bersih 147% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 14%. Tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan harga saham 23% dan laba bersih 64% tetapi dividen tunai mengalami penurunan 44%.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) Tahun 2015 mengalami penurunan harga saham 30% dan penurunan laba bersih 39% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 35%. Tahun 2016 mengalami kenaikan harga saham 36% dan kenaikan laba bersih 30% tetapi dividen tunai mengalami penurunan 31%.

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2013 mengalami penurunan harga saham 37% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 22%. Tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan harga saham 27% dan kenaikan laba bersih 16% tetapi dividen tunai mengalami penurunan 136%. Tahun 2015 mengalami penurunan harga saham 10% tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 44%.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2013 tidak terjadi kenaikan saham tetapi dividen tunai mengalami kenaikan 33%. 2016 perusahaan mengalami penurunan harga saham 20% tetapi pembayaran dividen tunai naik 17%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai data laporan keuangan 6 (enam) perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2012 - 2016 harga saham dan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak sesuai dengan dividen tunai yang dibyarkan.

Gambar 1.1

Sumber : Data di Olah Dari Laporan Keuangan

**Enam Perusahaan Makan dan Minuman di lihat dari Harga saham,
Laba bersih dan Dividen Tunai**

Berdasarkan gambar 1.1 pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan 3% dan laba bersih mengalami kenaikan 17%, sedangkan dividen tunai mengalami penurunan 26%. Pada tahun 2015 Harga saham mengalami penurunan 773% dan laba bersih mengalami penurunan 3%, sedangkan dividen tunai mengalami kenaikan 28%. Pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan 80% dan laba bersih mengalami kenaikan 22%, sedangkan dividen tunai mengalami penurunan 19%. Berdasarkan rata – rata pertahun harga saham, laba bersih dan dividen tunai pada enam perusahaan berfluktuasi dapat dilihat bahwa harga saham dan laba bersih tidak sesuai dengan pembayaran dividennya.

Menurut hasil penelitian Suharli (2006), Harahap (2011), Nugroho (2014), Ajeng dkk (2014), Puspita (2014), Wonggo (2016), Brahmana (2017) bahwa harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan menurut penelitian Wowor (2014) bahwa harga saham tidak berpengaruh dan signifikan terhadap dividen tunai. Sedangkan, Menurut Irawan (2010), Jaya (2012),

Suryadi (2012), Wenas dkk (2017) bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Sedangkan, menurut penelitian Triatmojo (2014), Noviyanto (2016) bahwa laba bersih tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap dividen tunai.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi harga saham, laba bersih dan dividen tunai yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian dengan judul : **“Pengaruh Harga Saham dan Laba Bersih terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
2. Bagaimana perkembangan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Bagaimana perkembangan dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
4. Apakah harga saham dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
5. Apakah harga saham berpengaruh secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

6. Apakah laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh harga saham, dan laba bersih terhadap dividen tunai khususnya pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang SI di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, antara lain:

1. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh harga saham, dan laba bersih terhadap dividen tunai secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap dividen tunai secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai secara parsial pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**

Untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk perkembangan ilmu akuntansi Keuangan khususnya pada pengaruh harga saham, dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Kegunaan Praktis**

- a. **Penulis**

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah pengetahuan dan dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh harga saham, dan laba bersih terhadap dividen tunai.

- b. **Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan perbaikan atas kinerja keuangan khususnya mengenai pengaruh harga saham, dan laba bersih terhadap dividen tunai.

c. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, data-data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2018.